

**Peran Guru dalam Meningkatkan Budi Pekerti Anak Usia Dini di TK Negeri
Pembina Limboto**

Nadia Haseng¹, Munirah²
TK Hikmah Mingandala Banggai¹
IAIN Sultan Amai Gorontalo²

Email:

nadyahaseng@gmail.com¹,
munirah@iaingorontalo.ac.id²

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji mengenai peran guru dalam meningkatkan budi pekerti anak usia dini kelompok A di TK Negeri Pembina Limboto, dengan melihat beberapa peran, faktor pendukung dan penghambat, serta kendala dan solusi guru yang terdapat dalam proses pembelajaran yang ada di TK Negeri Pembina Limboto. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan melibatkan tiga orang guru yakni kepala sekoah, guru kelompok A1 dan guru kelompok A2 sebagai subjek penelitian. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam peningkatan budi pekerti untuk anak teramati dengan membiasakan anak untuk berperilaku dan bersikap sopan, disiplin, penanaman agama dan moral, bertanggung jawab, dan jujur. Adapun faktor-faktor yang menghambat budi pekerti anak usia dini adanya kurang perhatian dari orang tua serta faktor lingkungan sekitarnya, sedangkan pendukung guru dalam meningkatkan budi pekerti yaitu adanya dukungan dari orang dan kerjasama antara guru dan orang tua anak.

Kata Kunci: Peran Guru, Budi Pekerti.

***Abstract** : This research aims at investiguating the role of the teacher in improving the character pf early children in group A TK Negeri Pembina Limboto and finding out the supporting and inhibiting factors, as well as obstacles and teacher solutions in the learning process in group A TK Negeri Pembina Limboto. This research is qualitative. The subjects of this research are the 3 teachers, the headmaster, and A1 and A2 group teachers. The research data was collected through observation, interview, and documentation. Thr data was analyzed using data reduction, data displaying, and conclusion. The research result showed that the teacher's role was an effort to direct or encourage students in learning that was taught according to the child's abilities, in order to develop the values of children's behavior that could be applied to everyday life at school and in the environment. Therefore, it was essential to*

begin developing children's character at a young age. Character development for children was accomplished by teaching children to behave and be polite, to discipline, to instill religion and morals, to be responsible, and to be honest. The factors that influenced early childhood character were a lack of parental attention and environmental factors, whereas the factors that supported teacher in improving character were parental support and cooperation between teachers and children's parents.

Keywords: *Teacher's Role, Character*

PENDAHULUAN

Masa usia dini merupakan masa keemasan (golden age) dimana stimulus seluruh aspek berlaku penting bagi perubahan selanjutnya, pada tahap ini seluruh aspek perkembangannya terdiri dari motorik, bahasa atau berbicara, intelektual atau kognitif, sosial emosional, dan moral mengalami perubahan yang paling cepat sehingga memerlukan tuntunan agar seluruh kemampuannya berkembang secara ideal.¹

Masa anak usia dini masa dimana anak yang masih memerlukan stimulus atau rangsangan untuk mengembangkan kemampuan yang ada pada diri anak tersebut. Pada dasarnya masa kanak-kanak dalam rasa ingin tahu sangat tinggi, jika anak melihat sesuatu apa yang ada didepan matanya atau hal yang dialaminya, anak sangat antusias dan tingkat penasarannya sangat tinggi dan daya pikirnya sangat kritis sehingga anak banyak bertanya. Hal ini proses berfikir anak begitu konkrit, karena masa pertumbuhan kanak-kanak sekarang ini di dasarkan pada aspek-aspek perkembangan seperti kemampuan fisik-motorik, bahasa, sosial emosional, kognitif, kemandirian, seni, nilai-nilai moral dan agama, perkembangan tersebut yang harus peserta didik kembangkan melalui cara guru untuk mendidiknya.

¹ Leli Halimah, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*, 1st ed. (Bandung: Refika Aditama, 2016).

Peran Guru dalam Meningkatkan Budi Pekerti Anak Usia Dini
Nadia Haseng, Munirah

Anak usia dini (AUD) adalah anak yang berusia 0 hingga 6 tahun yang melewati masa bayi, masa batita, dan masa prasekolah. Pada setiap masa yang dilalui oleh anak usia dini akan menunjukkan perkembangannya masing-masing yang berbeda antara masa bayi, masa batita, masa prasekolah.² Anak usia dini merupakan anak yang memerlukan bantuan dalam mengembangkan segala aspek perkembangan dan pertumbuhannya, karena anak usia dini adalah anak yang memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar, dan perkembangan yang pesat. Sehingga dalam mengembangkan aspek perkembangan, berupa perkembangan koordinasi, motorik halus, motorik kasar, sosial, bahasa, kognitif, dan lain sebagainya memerlukan bantuan atau stimulasi dari guru, orang tua dan orang yang berada disekitarnya.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 pasal 3 Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menegaskan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”³

Pendidikan adalah berupa pengetahuan atau bimbingan yang berproses pada kawasan terdekatnya seperti pada keluarga, sekolah, dan masyarakat, sehingga perlu menumbuhkan daya atau kompetensi yang maksimal mulai pada masa kelahiran sampai masa yang akan datang. Karena adanya pendidikan sangat penting untuk setiap individu maka dari itu pendidikan harus diterapkan sejak usia dini sampai masa selanjutnya. Oleh sebab itu guru sangatlah berperan dalam memberikan pendidikan terhadap anak usia dini terkhusus nilai budi pekerti, moral, serta etika.

Peran guru sebagai pemberi inspirasi belajar, guru mampu memerankan diri sebagai sosok yang memberikan insiprasi pembelajaran bagi peserta didik, sehingga

² Novan Ardy Eiyani, *Mengelola Dan Mengembangkan Kecerdasan Sosial Dan Emosi Anak Usia Dini*, 1st ed. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013).

³ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, 1st ed. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013).

Peran Guru dalam Meningkatkan Budi Pekerti Anak Usia Dini

Nadia Haseng, Munirah

kegiatan belajar dan pembelajaran dapat membangkitkan berbagai pemikiran, imajinasi, kreativ, gagasan, dan ide-ide baru.⁴

Peran guru merupakan upaya dalam mengarahkan atau mendorong pada peserta didik dalam pembelajaran yang diajarkan sesuai kemampuan anak, sehingga dapat mengembangkan nilai-nilai tingkah laku anak yang dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari baik disekolah maupun lingkungan sekitarnya, maka dari itu guru sangat berperan penting dalam hal ini untuk mengembangkan perilaku-perilaku anak yang dimana anak membutuhkan seseorang pendidik yang bisa mengajarkan perubahan pola pikir pada peserta didik, sebagai guru juga harus memiliki pengetahuan yang luas untuk anak didiknya kelak.

Salah satu tujuan penyelenggaraan pendidikan adalah untuk membentuk sikap moral dan watak siswa yang berbudi luhur. Pendidikan budi pekerti adalah usaha sadar penanaman atau internalisasi nilai-nilai akhlak atau moral dalam sikap dan perilaku yang luhur akhlakul karimah dalam keseharian baik dalam berinteraksi dengan Tuhan, dengan sesama manusia dan dengan alam lingkungan.⁵

Budi pekerti merupakan sebuah sikap positif yang termasuk yaitu sopan santun, dan budi pekerti merupakan sebuah sikap dan tindakan yang diperoleh berdasarkan kebiasaan yang dilakukan sedari kecil.⁶⁷

Dari budi pekerti inilah yang dimiliki anak sejak dini harus ditanamkan pada diri mereka untuk kesadaran dan pemahaman diri agar merubah tingkah laku mereka menjadi lebih baik, dan tentunya pada pendidikan budi pekerti sangatlah penting untuk dikembangkan atau ditanamkan sejak dini, karena dengan budi pekerti anak bisa memiliki rasa tata karma dan sopan santun, saling menghargai, saling

⁴ Ar-Raisul Karana Arifin, "Peran Pendidik Paud Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembelajaran Sentra Dan Lingkaran," *Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan* 2, no. 3 (2014): 190.

⁵ Su'dadah, "Pendidikan Budi Pekerti (Integrasi Nilai Moral Agama Dengan Pendidikan Budi Pekerti)," *Kependidikan* 2, no. 1 (2014): 133.

⁶ Rahmawati, "Nilai-Nilai Humanistik Dalam Living Qur'an," *Elementary* 8, no. 1 (2020): 90.

menghormati pada orang lain. Oleh karena itu seorang pendidik dan orang tua harus berperan penting dalam mengembangkan atau menanamkan nilai-nilai budi pekerti pada sejak dini agar kelak sudah dewasa nanti akan menjadi lebih menghargai pada sesama dan bisa bertanggung jawab dan mampu menempuh pada zaman yang cepat berubah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah.⁸

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada pemahaman makna dan mengkonstruksi fenomena.⁹

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui dan memahami karakteristik anak usia dini. Oleh karena itu, penelitian kualitatif akan mempermudah penulis dalam mengambil arah dan jalur yang benar pada penelitian baik dari pemilihan topik penelitian, menyusun hasil penelitian, mengumpulkan data dan analisis data dari informan, serta mengembangkan laporan hasil penelitian lebih khususnya pada hal-hal yang memiliki keterkaitan dengan peran guru dalam meningkatkan budi pekerti pada anak usia dini kelompok A di TK Negeri Pembina Limboto.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, 20th ed. (Bandung: Alfabeta, 2014).

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D*, 3rd ed. (Bandung: Alfabeta, 2017).

Peran Guru dalam Meningkatkan Budi Pekerti Anak Usia Dini
Nadia Haseng, Munirah

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.¹⁰ Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung dengan mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung. tetapi tidak ikut terlibat langsung dalam kegiatan tersebut. Peneliti hanya mengamati proses pembelajaran saja dan tidak terlibat langsung. Observasi dilakukan memperoleh data tentang peran guru dalam meningkat budi pekerti anak usia dini kelompok A di TK Negeri Pembina Limboto.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan tatap muka dalam suasana informasi dimana seseorang berhadapan langsung dengan responden untuk memperoleh pendapat, sikap, dan aspirasinya melalui pertanyaan yang diajukan. Sedangkan pengertian wawancara atau interview menurut salah satu para ahli ialah sebagai berikut, Menurut Koentjaraningrat wawancara adalah suatu tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan dan pendirian secara lisan dari seorang responden, dengan bercakap-cakap berhadapan muka.¹¹

Dalam wawancara peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah dipersiapkan sebelumnya, salah satu teknik untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan penulisan yang telah dipersiapkan sebelum turun ke lapangan, sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan. Peneliti melakukan wawancara pada Kepala Sekolah, guru kelompok A 1 dan Guru Kelompok A 2 yang berada disekolah TK Negeri Pembina Limboto.

3. Dokumentasi

¹⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Grafindo Persada, n.d.).

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 201AD).

Dokumentasi yaitu berupa catatan peristiwa baik dalam bentuk tulisan gambar atau video, arsip-arsip, laporan-laporan, buku-buku, dan sebagainya yang berkaitan dengan objek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Guru

Sebagai seorang pendidik sudah seharusnya berperan penting dan sudah menjadi kewajiban yang diterapkan untuk anak dengan berbagai metode atau teknik untuk memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman, seperti yang diungkapkan oleh guru-guru di TK Negeri Pembina Limboto bahwa seorang guru dapat juga menjadi guru atau pendidik yang profesional dalam memberikan pembelajaran yang baik pada peserta didik, agar peserta didik dapat menerima ilmu pengetahuan yang telah diberikan seperti guru sebagai pengajar, pembimbing, fasilitator, pemimpin, pembimbing, motivator dan teladan yang akan diperankan oleh guru dalam meningkatkan budi pekerti anak usia dini kelompok A di TK Negeri Pembina Limboto.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru merupakan seorang pendidik yang memiliki kewajiban mendidik, mengajar, mentransfer ilmu, melatih, serta mengevaluasi kepada peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang selanjutnya. Dalam hal ini guru sangat berperan penting untuk mengembangkan perilaku-perilaku anak yang dimana anak membutuhkan seseorang pendidik yang bisa mengajarkan perubahan pola pikir pada peserta didik, sebagai guru juga harus memiliki pengetahuan yang luas untuk anak didiknya kelak.

Budi Pekerti

Budi pekerti merupakan suatu nilai-nilai tingkah laku kebiasaan seorang individu yang ditanamkan pada kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu budi pekerti

Peran Guru dalam Meningkatkan Budi Pekerti Anak Usia Dini

Nadia Haseng, Munirah

sangatlah penting bagi setiap manusia, dengan adanya budi pekerti manusia bisa membentuk perilaku yang lebih baik ke masa selanjutnya kearah yang lebih baik, agar anak menjadi seorang pribadi yang lebih baik lagi dan berakhlak mulia. Nilai-nilai yang disadari dan dilaksanakan sebagai budi pekerti hanya dapat diperoleh melalui proses yang berjalan sepanjang hidup manusia. Jadi setiap manusia bahkan dimulai dari anak sejak dini sampai hingga dewasa tentu memahami nilai-nilai budi pekerti dalam kehidupan. Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan budi pekerti anak usia dini kelompok A di TK Negeri Pembina Limboto.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti disekolah TK Negeri Pembina Limboto kelompok A yang didapatkan bahwa budi pekerti anak masih kurang optimal, seperti kurangnya sopan santun kepada guru dan teman sebayanya, tidak mengucapkan salam ketika masuk dan keluar ruangan, tidak memiliki kedisiplinan seperti tidak mau mendengarkan guru ketika berbicara, dan tidak memiliki tutur kata yang baik seperti anak yang selalu berkata kotor, sehingga peneliti melakukan wawancara awal terhadap salah seorang guru adanya permasalahan kurangnya budi pekerti pada anak usia dini di TK Negeri Pembina Limboto. Hal ini disebabkan karena kurangnya perhatian dari orang tua kepada anak dalam memberikan contoh kebiasaan sehari-hari dalam berperilaku budi pekerti dan banyaknya pengaruh dari lingkungan sekitarnya, sehingga kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan anak akan terbawa di lingkungan sekolah.

Dari hasil yang diperoleh penelitian di TK Negeri Pembina Limboto, bahwa anak masih perlu ditingkatkan lagi dalam berperilaku budi pekerti misalnya, kurangnya sopan santun kepada guru dan teman sebayanya, tidak mengucapkan salam ketika masuk dan keluar ruangan, tidak memiliki kedisiplinan seperti tidak mau mendengarkan guru ketika berbicara, dan tidak memiliki tutur kata yang baik seperti anak yang selalu berkata kotor. Maka dari itu guru memberikan pemahaman kepada anak ketika tidak berperilaku yang baik terhadap orang lain, seperti akan mendapat

Peran Guru dalam Meningkatkan Budi Pekerti Anak Usia Dini
Nadia Haseng, Munirah

dosa, dan tidak disukai oleh banyak orang, jika mereka berperilaku baik dan menolong sesama maka mereka akan mendapat pahala dari Allah SWT dan akan disukai oleh banyak orang.

Terbentuknya perilaku tersebut memerlukan proses yang begitu lama dan terus menerus, karena pembentukan perilaku tidak cukup hanya dengan diajarkan melalui pembelajaran, akan tetapi guru juga berperan dalam menerapkan melalui pembiasaan, agar bisa meningkatkan perilaku budi pekerti anak yang mereka akan tanamkan dalam dirinya sehingga menjadi pengalaman dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan nilai-nilai budi pekerti tersebut ketika ditanamkan pada diri anak dapat memiliki berbagai perilaku dasar dan sikap yang diharapkan dimiliki anak sebagai tujuan untuk pembentukan pribadinya. Berkaitan dengan budi pekerti, maka dari hasil peneliti yang diperoleh pada guru-guru TK Negeri Pembina Limboto bahwa ada peranan tenaga pengajar yang sangat terlihat dalam meningkatkan budi pekerti anak usia dini kelompok A di TK Negeri Pembina Limboto terutama yang berkaitan dengan sifat yang terdapat dalam budi pekerti meliputi, kedisiplinan, penanaman nilai agama dan moral, sopan santun, bertanggung jawab, dan jujur.

1. Kedisiplinan

Guru menerapkan sikap kedisiplinan yang sering dilakukan oleh peserta didik di TK Negeri Pembina Limboto contohnya seperti meletakkan sepatu di tempatnya dirak sepatu, disiplin waktu ketika bermain atau waktu makan, disiplin antri ketika mencuci tangan, dan disiplin pada saat masuk atau keluar kelas, disiplin ketika masuk atau keluar ruangan kelas, disiplin waktu, menyimpan tas dengan rapi dan berbaris yang rapi tidak gerak kira kanan belakang, seperti itulah contoh yang guru terapkan dalam disiplin anak, dengan contoh tersebut agar meningkatkan kemampuan anak dalam bersikap disiplin. Seperti yang dijelaskan oleh Anonimous disiplin adalah suatu cara untuk membantu anak agar dapat mengembangkan pengendalian diri. Dengan menggunakan disiplin anak dapat memperoleh suatu batasan untuk memperbaiki tingkah lakunya yang salah. Disiplin juga mendorong, membimbing

dan membantu anak agar memperoleh perasaan puas karena kesetiaan dan kepatuhan dan mengajarkan kepada anak bagaimana berpikir secara teratur.¹²

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa perilaku disiplin adalah respon terhadap ajaran atau bimbingan dalam rangka menanamkan pola perilaku atau kebiasaan tertentu yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak. Ajaran atau bimbingan tersebut disusun dalam bentuk aturan-aturan. Anak yang dikatakan disiplin apabila bertindak sesuai dengann aturan yang telah ditetapkan.

2. Penanaman nilai agama dan moral

Guru menerapkan bentuk-bentuk kegiatan penanaman nilai agama dan moral pada peserta didik di TK Negeri Pembina Limboto melalui pembiasaan seperti mengucapkan salam, berkata sopan santun pada teman, guru, orang tua, berperilaku ramah, membiasakan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan. Hal tersebut dibiasakan secara terus menerus agar anak dapat menerapkan pada diri mereka agar terbawa dilingkungan keluarga dan lingkungan sekitar. Seperti yang diungkapkan oleh Riyas Rahmawati bahwa pendidikan agama merupakan suatu proses yang disosialisasikan sebagai usaha dalam rangka membimbing anak didik terhadap perkembangan jasmani dan rohaninya untuk menjadikan bekal kelak dimasa depan. Sehingga mempunyai kepribadian utama yaitu menjadi anak yang beriman, bertaqwa dan mempunyai akhlak mulia. Sedangkan moral mengacu pada aturan-aturan umum mengenai baik-buruk dan benar-salah yang berlaku di masyarakat secara luas. Istilanya moral berkenaan dengan bagaimana orang berperilaku dengan dunia sosialnya.¹³

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa penanaman nilai agama dan moral adalah suatu kemampuan individu untuk berperilaku atau bersikap yang dapat mengajarkan suatu hal-hal yang

¹² Erni Erawati, "Meningkatkan Kedisiplinan Anak Melalui Penggunaan Reinforcement Secara Variatif Pada Anak Kelompok B1 Tanam Kanak-Kanak Negeri Pembina Kepahiang," *Ilmiah Potensi* 03, No. 02 (2018): 39.

¹³ Riyas Rahmawati, "Pendidikan Nilai Agama Dan Moral Anak Melalui Kegiatan Bermain Sains," *Pendidikan Anak Usia Dini*, No. 02 (2020): 105–6.

positif yang sangat bermanfaat untuk diterapkan pada kehidupan sehari-hari seperti berperilaku yang berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa, tentunya harus diterapkan sejak dini agar kedepannya menjadi manusia yang lebih baik.

3. Sopan Santun

Sikap sopan santun yang diterapkan oleh guru pada peserta didik di TK Negeri Pembina Limboto seperti guru memberikan modeling pada peserta didik misalnya berbicara dengan sopan, menyapa dengan lembut, selalu tersenyum, membiasakan berkata permisi, maaf, tolong, dan mengucapkan terima kasih, sopan santun yang lebih tua misalnya sopan terhadap guru dan teman serta contoh-contohnya lainnya yang terkait dengan perilaku sopan santun. Hal ini terkait yang diungkapkan oleh Borris dan Zecho kesopanan dapat meningkatkan hubungan seseorang dengan orang lain, membantu membangun rasa hormat dalam sebuah hubungan, meningkatkan harga diri dan kepercayaan diri, dan keterampilan komunikasi.¹⁴

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa sopan santun merupakan tingkah laku yang dapat diterapkan pada diri individu untuk bersikap ramah pada orang lain baik bersikap sopan pada yang lebih tua maupun pada sesama manusia.

4. Bertanggung Jawab

Guru menerapkan sikap tanggung jawab pada peserta didik di TK Negeri Pembina Limboto bahwa anak untuk dapat bertanggung jawab dengan segala hal seperti melalui bermain bersama, anak bertanggung jawab mengembalikan mainan ditempat semula, ataupun anak bertanggung jawab mengatur hasil belajarnya atau karyanya, anak bertanggung jawab atas peralatan tulis menulisnya sendiri diatur didalam tas, anak bertanggung jawab menghabiskan makanannya dan berani mengakui kesalahan. Hal ini terakait yang diungkapkan oleh Retno Ika Haryani tanggung jawab merupakan salah satu titik masuk karakter yang juga merupakan karakter yang

¹⁴ Raras Putrihapsari, "Penanaman Sikap Sopan Santun Dalam Budaya Jawa Pada Anak Usia Dini," *Pendidikan Anak Usia Dini* 05, No. 02 (2019): 63.

penting untuk dibiasakan sejak dini. Tanggung jawab bagi anak usia dini bukanlah perkara yang mudah. Dibutuhkan lingkungan belajar yang nyaman dan aman bagi anak serta pembiasaan dan ketekunan dari orang tua dan pendidik.¹⁵

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa tanggung jawab merupakan suatu sikap yang di miliki setiap individu yang wajib untuk menanggung segala sesuatu hal yang menjadi akibat.

5. Jujur

Guru menerapkan perilaku jujur yang sering dilakukan oleh peserta didik di TK Negeri Pembina Limboto contohnya melalui pembiasaan ketika saling meminjam mainan anak dibiasakan jujur, dan juga ketika menjawab pertanyaan guru tentang keseharian anak dirumah anak harus menjawab dengan jujur. Seperti yang diungkapkan oleh Menurut Zubaedi kejujuran adalah kemampuan menyampaikan kebenaran, mengakui kesalahan, dapat dipercaya dan bertindak secara hormat.¹⁶

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa bersikap jujur adalah nilai kehidupan mendasar yang sangat penting yang harus diajarkan pada anak sejak dini, mengajarkan anak untuk berkata, bersikap dan berperilaku jujur akan menjadi pembelajaran yang berguna untuk kehidupannya kelak dan bisa terbiasa untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor yang mempengaruhi budi pekerti anak usia dini

Dalam meningkatkan budi pekerti anak usia dini tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi baik itu faktor penghambat dan faktor pendukung. Berdasarkan dari hasil penelitian di TK Negeri Pembina Limboto di dapatkan bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi budi pekerti anak, sehingga budi pekerti anak belum sepenuhnya optimal, baik faktor penghambat maupun pendukung. Adapun faktor pengambat budi pekerti di TK Negeri Pembina Limboto adalah kurangnya

¹⁵ dkk Retno Ika Haryani, "Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Di Taman Kanak-Kanak Islam Budi Mulia Padang," *Ilmiah Potensia* 04, No. 02 (2019): 106.

¹⁶ Daviq Chairisyah, "Metode Dan Teknik Mengajarkan Kejujuran Pada Anak Sejak Usia Dini," *Jurnal Educhild* 05, No. 01 (2016): 9.

kerjasama dan komunikasi dengan orang tua yang menyebabkan anak akan terbawa pengaruh kurangnya budi pekerti disekolah, sehingga guru berperan penting dalam meningkatkan budi pekerti tersebut. Oleh sebab itu dengan terjalinnya kerjasama yang baik dengan orang tua akan dapat membentuk karakter anak dengan membentuk budi pekerti yang baik.

Sedangkan faktor pendukung adalah sesuatu yang mendorong dalam melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan yang baik. Adapun dari hasil wawancara dengan guru-guru kelompok A TK Negeri Pembina Limboto terkait dengan faktor pendukung budi pekerti adalah guru mampu mewujudkan suasana pengajaran atau pembelajaran yang menyenangkan, aman, menarik, nyaman, supaya anak dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran dapat memahami nilai budi pekerti dan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya. memberikan bimbingan ketika terdapat hambatan ataupun kesulitan pada budi pekerti, guru mencari latar belakang anak penyebab terjadinya hambatan pada anak dan mencari solusinya.

Dari penjelasan diatas terkait dengan faktor pengambat yang mempengaruhi kurang optimalnya budi pekerti anak kelompok A di TK Negeri Pembina Limboto dapat dikatakan bahwa untuk menangani persoalan tersebut perlunya guru lebih memperhatikan apa saja yang menjadi kendala anak sehingga mereka lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran terutama dalam berperilaku budi pekerti. seperti lebih memperhatikan metode-metode pembelajaran yang akan digunakan, media atau alat bantu dalam meningkatkan budi pekerti.

Setiap adanya penghambat pasti ada solusi. Solusi merupakan suatu bentuk pemecahan masalah yang dihadapi atau cara mengatasi faktor yang menghambat tujuan tertentu. Adapun dari hasil wawancara dengan guru-guru kelompok A TK Negeri Pembina Limboto mengenai solusi guru dalam meningkatkan budi pekerti anak usia dini kelompok A di TK Negeri Pembina Limboto yakni pastinya perlu adanya komunikasi dengan orang tua terlebih dahulu, kita tidak bisa mengubahnya secara utuh tapi sedikit demi sedikit mengajarkan dengan nilai budi pekerti melalui metode pembiasaan. Jika belum saja terpenuhi, guru akan melakukan kerjasama lagi dengan

Peran Guru dalam Meningkatkan Budi Pekerti Anak Usia Dini
Nadia Haseng, Munirah

orang tua agar terlaksananya perilaku budi pekerti anak dengan baik. Karena dengan budi pekerti ini juga sangat penting bagi anak, apalagi dizaman sekarang ini. seharusnya lebih menarik perhatian anak sehingga dalam mengikuti pembelajaran anak-anak lebih bersemngat, saling menjaga silaturahmi dengan orang tua murid, agar dapat tercapai indikator yang di inginkan. sebagin besar anak-anak sudah bisa menerapkan budi pekerti dilingkungan sekolah maupun lingkungan rumah, meskipun masih ada beberapa anak yang masih sulit untuk menerapkan budi pekerti dalam kegiatan pembelajaran maupun tidak dalam pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran guru dalam meningkatkan budi pekerti anak usia dini kelompok A di TK Negeri Pembina Limboto maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Peran guru dalam meningkatkan budi pekerti anak usia dini kelompok A di TK Negeri Pembina Limboto menunjukan bahwa sekolah TK Negeri Pembina Limboto peranan yang dilakukan guru dalam meningkatkan budi pekerti pada anak usia dini terkait tingkah laku yang terkait dalam budi pekerti yaitu guru menanamkan perilaku disiplin dengan mengajarkan anak disiplin pada saat masuk atau keluar kelas, menanamkan nilai agama dan moral dengan mengajarkan anak berperilaku ramah, mengajarkan anak sikap sopan santun kepada orangtua, guru, teman, dan orang lain. Mengajarkan anak bertanggung jawab membersihkan mainan ketika selesai bermain. Mengajarkan anak berperilaku jujur kepada orang lain ketika mengambil barang orang lain
2. Faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan budi pekerti anak usia dini kelompok A di TK Negeri Pembina Limboto. Faktor-faktor yang menghambat seperti adanya perbedaan polas asuh orang tua pada peserta didik dan kurangnya perhatian dari orang tua peserta didik serta kurangnya

kerjasama antara guru dan orang tua peserta didik. Sedangkan faktor pendukung adanya dukungan dari orang tua dan kerjasama antara guru dan orang tua anak.

3. Solusi dalam meningkatkan budi pekerti anak usia dini kelompok A di TK Negeri Pembina Limboto dengan mengajarkan anak secara terus menerus dalam meningkatkan budi pekerti dan pastinya komunikasi dengan orang tua yang lebih penting agar perilaku anak menjadi lebih baik untuk kehidupan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Grafindo Persada, n.d.
- Ar-Raisul Karana Arifin. “Peran Pendidik Paud Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembelajaran Sentra Dan Lingkaran.” *Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan* 2, no. 3 (2014): 190.
- Daviq Chairisyah. “Metode Dan Teknik Mengajarkan Kejujuran Pada Anak Sejak Usia Dini.” *Jurnal Educhild* 05, no. 01 (2016): 9.
- Erni Erawati. “Meningkatkan Kedisiplinan Anak Melalui Penggunaan Reinforcement Secara Variatif Pada Anak Kelompok B1 Tanam Kanak-Kanak Negeri Pembina Kepahiang.” *Ilmiah Potensi* 03, no. 02 (2018): 39.
- Leli Halimah. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. 1st ed. Bandung: Refika Aditama, 2016.
- Novan Ardy Eiyani. *Mengelola Dan Mengembangkan Kecerdasan Sosial Dan Emosi Anak Usia Dini*. 1st ed. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013.
- Putrihapsari, Raras. “Penanaman Sikap Sopan Santun Dalam Budaya Jawa Pada Anak Usia Dini.” *Pendidikan Anak Usia Dini* 05, no. 02 (2019): 63.
- Rahmawati. “Nilai-Nilai Humanistik Dalam Living Qur’an.” *Elementary* 8, no. 1 (2020): 90.
- Retno Ika Haryani, dkk. “Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Di Taman Kanak-Kanak Islam Budi Mulia Padang.” *Ilmiah Potensi* 04, no. 02 (2019): 106.
- Riyas Rahmawati. “Pendidikan Nilai Agama Dan Moral Anak Melalui Kegiatan Bermain Sains.” *Pendidikan Anak Usia Dini*, no. 02 (2020): 105–6.

Peran Guru dalam Meningkatkan Budi Pekerti Anak Usia Dini
Nadia Haseng, Munirah

Su'dadah. "Pendidikan Budi Pekerti (Integrasi Nilai Moral Agama Dengan Pendidikan Budi Pekerti)." *Kependidikan* 2, no. 1 (2014): 133.

Sugiyono. *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D*. 3rd ed. Bandung: Alfabeta, 2017.

———. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. 20th ed. Bandung: Alfabeta, 2014.

———. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 201AD.

Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*,. 1st ed. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013.